**KINERJA DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM**

**PEMBINAAN ANAK JALANAN DI KOTA BATAM PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**Dona Sari Kende**

(Institut Pemerintahan Dalam Negeri)

*Email: Sarikende\_dona@yahoo.co.id*

***ABSTRACT***

Therefore this study aims to find out how the performance of the Social Service and Community Empowerment in providing guidance to street children and what are the obstacles and efforts to overcome them. The research method used is descriptive qualitative method with an inductive approach. Data and information are collected using interview, observation, and document techniques. Then the technique of analyzing the data used in this study is done by means of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the research data, it can be concluded that the performance of the Social Service and Community Empowerment in providing guidance to street children has been assessed quite well. The researcher gave suggestions, including the need for an increase in the number of apparatus, increasing the budget, improving the quality of the apparatus, making regular schedules of outreach activities and improving facilities and infrastructure to support the performance of the apparatus.

***Keywords:***Performance, Social Service and Community Empowerment, Street Child

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja Dinas sosial Kota Batam dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan serta apa saja hambatan dan upaya untuk mengatasinya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Data dan informasi dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik menganalisa data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian data dapat disimpulkan bahwa kinerja Dinas sosial Kota Batam dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan sudah diniliai cukup baik. Peneliti memberikan saran antara lain perlu adanya penambahan jumlah aparatur, penambahan anggaran, peningkatan kualitas aparatur, membuat jadwal rutin kegiatan penjangkauan serta pembenahan sarana dan prasarana untuk menunjang pencapaian kinerja aparatur.

***Kata Kunci*** : Kinerja, Dinas sosial Kota Batam, Anak Jalanan

**Pendahuluan**

Negara Indonesia adalah negara yang beranekaragam suku dan budaya dan sebagai salah satu Negara berkembang yang dalam pelaksanaanya melakukan berbagai usaha untuk kesejahtraan masyarakat dalam mewujudkan tujuan NKRI. Upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah dalam mewujudkan tujuan Negara tersebut adalah dengan mempersiapkan generasi generasi penerus bangsa yang berwawasan kebangsaan dengan sumber daya manusia yang dapat melancarkan dan menyelenggarakan roda pemerintahan yang baik nantinya. Pemerintah daerah menyelenggarakan berbagai urusan wajib pelayanan dasar.

 Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan satu kesatuan kerjasama dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dalam Pasal 12 Ayat 1 menjelaskan bahwa pelayanan dasar yang mencakup masalah sosial menjadi urusan wajib pemerintahan daerah.

Kota Batam merupakan kota yang terdapat di provinsi Kepulauan Riau yang memiliki luas wilayah daratan seluas 715 km2. Adapun Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam per 2015, jumlah penduduk Batam mencapai 1.037.187 jiwa. Pengemis , pengamen, anak jalanan di Kota Batam juga terus-menerus mengikuti laju pertumbuhan penduduk. Kepala Dinas sosial Kota Batam Kota Batam mengungkapkan telah berusaha maksimal dalam mengatasi penyebaran anak jalanan dan gepeng (gelandangan dan pengemis). Namun sarana dan prasarana kurang memadai sehingga mempersulit dalam menyediakan tempat penampungannya. Akibatnya dapat dilihat bahwa anak jalanan masih banyak berkeliaran diruas jalan Kota Batam. Selain itu untuk memberikan pendidikan khusus pada anak jalanan belum juga dijalankan karena di bidang Rehabilitasi Sosial masih kekurangan pegawai untuk memberikan pendidikan khusus sehingga kinerja Dinas Sosial dalam penanganannya belum berjalan dengan sepenuhnya dan belum menampakkan eksistensinya dalam menanggulangi anak jalanan di Kota Batam Selain itu bentuk dari pengawasan langsung oleh Dinas sosial Kota Batam terhadap anak jalanan belum terorganisir dengan tepat karena sumber daya dari Dinas sosial Kota Batam belum memadai dan peraturan yang telah ditetapkan ternyata tidak sesuai pelaksanaanya dan tidak dilakukan secara optimal melalui kegiatan yang telah dijalankan oleh Dinas sosial Kota Batam Kota Batam.

Pemersalahan diatas dapat disimpulkan bahwa harus adanya peningkatan kinerja Dinas sosial Kota Batam dalam memberikan pengawasan terhadap proses kegiatan bimbingan dan keterampilan anak jalanan. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti tentang “KINERJA DINAS SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBINAAN ANAK JALANAN DI KOTA BATAM PROVINSI KEPULAUAN RIAU”.

**Rumusan Masalah**

Peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja Dinas sosial Kota Batam Dalam Pembinaan Anak Jalanan di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau?
2. Apakah faktor penghambat kinerja Dinas sosial Kota Batam dalam pembinaan anak jalanan di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau?
3. Upaya apa saja yang dilakukan oleh Dinas sosial Kota Batam dalam mengatasi hambatan Pembinaan Anak Jalanan di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau?

**Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana kinerja Dinas sosial Kota Batam dalam Pembinaan anak jalanan di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

2 .Untuk menganalisis hambatan pada Dinas sosial Kota Batam pada pola pembinaan anak jalanan di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada pada pembinaan anak jalanan di Dinas sosial Kota Batam Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau

**Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dan menjadi media penerapan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terkhusus di bidang pemerintahan terkait dengan kinerja organisasi dan pelayanan sosial masyarakat.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya mengenai kinerja Dinas sosial Kota Batam dalam mengatasi melalui pembinaan anak jalanan.

**Kajian Kinerja Dinas sosial Kota Batam Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau:**

Konsep Kinerja Organisasi

Menurut Wibowo (2016: 43) menilai bahwa: “kinerja merupakan kegiatan pengelola sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi.” Yang berarti bahwa kinerja merupakan tanggung jawab dari setiap individu untuk menjalankan suatu pekerjaan, membantu mendefinisikan harapan kinerja, mengusahakan kerangka kerja bagi supervisor dan pekerja harus saling berkomunikasi. Definsi diatas menjelaskan bahwa kinerja yang dimaksud adalah kinerja yang tidak keluar dari pemahaman konteks organisasi pemerintahan. Keberhasilan suatu organisasi tidak lepas dari keberhasilan yang didapatkan oleh individu dalam menjalankan tugas-tugas organisasi. Suatu organisasi sumber daya manusia sangat penting dalam melalui bagian *human resource* karena hal tersebut menjadi tumpuan dasar jika dihadapkan dengan penciptaan tenaga kerja yang berkualitas. Dwiyanto (2008: 50) mengemukakan bahwa pejabat birokrasi atasan sering kali menempatkan pencapaian target sebagai ukuran kinerja dan organisasi publik, sementara masyarakat pengguna jasa lebih suka menggunakan kualitas layanan sebagai ukuran kerja. Sehingga terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi publik, yaitu:

1. Produktivitas, adalah pada tahap hasil yang dicapai selalu ada perbandingan (output) pada keseluruhan sumber daya (input).
2. Kualitas layanan, dalam menjalankan suatu pelayanan publik Banyak pandangan negatif yang terbentuk mengenai organisasi publik muncul karena ketidakpuasan masyarakat terhadap kualitas layanan yang diterima dari organisasi publik.
3. Responsivitas, dalam mengenali kebutuhan masyarakat, yang menjadi prioritas pelayanan, pengembangan pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat.
4. Responsibilitas, adalah tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugasnya yang berhubungan dengan peran seseorang kepada pihak yang dilayani.
5. Akuntabilitas, Dalam konteks organisasi pemerintaham akuntabilitas publik berarti pemberian informasi atas aktivitas dan kinerja finansial pemerintah kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan tersebut.

Beberapa indikator kinerja telah di definisikan diatas, maka peniliti merasa indikator kinerja menurut Dwiyanto dianggap mampu mencangkup dalam menilai kinerja Dinas Sosial Kota Batam. Karena, indikator ini telah mengkaji penilaian kinerja dengan melihat aspek bagaimana hasil kinerja Dinas sosial Kota Batam melalui produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibiltas dan akuntabilitas yang mampu meningkatkan kinerja Dinas sosial Kota Batam dan dapat mengurangi jumlah anak jalanan di kota Batam. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori kinerja menurut Dwiyanto untuk dijadikan sebagai indikator dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini.

**Kajian Normatif**

Dalam rangka menjamin kehidupan anak jalanan maka pemerintah membuat suatu kebijakan yang dituangkan dalam Undang-Undang 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Pemerintah Kota Batam tentu saja merespon positif hal tersebut yang harus ditangani secara serius dengan terus berupaya memberikan kesejahteraan kepada anak jalanan sehingga anak jalanan semakin berkurang melalui program pembinaan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Batam Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis dan Pengamen, maka Pemerintah Kota Batam melalui Dinas sosial Kota Batam Kota Batam melaksanakan program pembinaan anak jalanan dengan menyediakan Panti Rehabilitas sosial yang diharapkan dapat membantu memelihara dan memberikan pembinaan terhadap anak jalanan dengan memberikan pendidikan khusus serta bimbingan mental spiritual maupun bimbingan fisik. Namun, dilihat dari fenomena yang terjadi di lapangan, program pembinaan yang dilakukan belum maksimal karena msih ditemukan anak jalanan yang belum mendapat pembinaan dan berkeliaran diruas jalan.

Penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat keberhasilan kinerja Dinas sosial Kota Batam dalam memberikan pembinaan kepada anak jalanan di Kota Batam. Dan mengetahui faktor penghambat dan upaya mengurangi anak jalanan. Melalui teori Kinerja Birokrasi Publik Oleh Dwiyanto (2008 :50) peneliti dapat menganalisis kinerja Dinas Sosial dalam memberikan pembinaan anak jalanan

**Metode Penelitian**

 Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Yang bertujuan mengukur sejauh mana kinerja, hambatan dan upaya Dinas sosial Kota Batam dalam Pembinaan Anak Jalanan.

**Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1. Observasi

Penelitian dengan melihat dan mengamati permasalahan yang ada dilapangan dalam proses penelitian

1. Wawancara

 Dengan cara bertatap muka dengan narasumber atau melalui telepon seluler dalam mengumpulkan data

1. Dokumentasi

 Creswell menyatakan bahwa, “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa dokumen-dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor dan sebagainya) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diari, surat, email dan sebagainya)”.

**Instrumen Penelitian**

Peneliti dapat menyimpulkan instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Karena kehadiran peneliti secara langsung dilapangan menjadikan peneliti bagian penting dan memiliki bentuk yang pasti. Dilihat dari tugas peneliti dalam membuat fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

**Teknik Penentuan Keabsahan Data**

 Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis penentuan triangulasi. Artinya dapat ditafsirkan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan pertama kali dengan demikian karakter keasliannnya dapat terjaga. Sedangkan data sekunder adalah sumber data yang sebelumnya telah dikumpulkan oleh orang lain dan telah melewati proses statistik.

**Pembahasan Kajian Kinerja Dinas sosial Kota Batam Dalam Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau:**

Kegiatan Pembinaan Anak Jalanan

Dalam rangka mengurangi jumlah anak jalanan Dinas Sosial melakukan pola sistem pembinaan anak jalanan demi terwujudnya Kota Batam sebagai kota layak anak. Dalam hal ini pembinaan anak jalanan adalah salah satu kegiatan dari Dinas sosial Kota Batam Kota Batam yang bekerja sama dengan Satpol PP Kota Batam dalam melaksanakan kegiatan patroli anak jalanan dengan 5 kali patroli dalam satu bulan yaitu patroli pertama dilaksanakan pada setiap Minggu dan 2 kali dalam Minggu terakhir.

Sasaran dari kegiatan ini adalah melaksanakan sebuah kegiatan yang diharapkan dapat membantu anak jalanan dalam menopang kehidupannya dan menjadikan Kota Batam tetap menjadi kota layak anak dan berbasis *Smart City*, khususnya kepada Dinas sosial Kota Batam Kota Batam yang turun langsung dalam membina anak jalanan. Terkait kegiatan dalam pembinaan anak jalanan ini yang diatur dalam Peraturan daerah kota Batam nomor 2 tahun 2016 dimana dalam kegiatan tersebut ada beberapa macam pembinaan yang harus didapatkan oleh anak jalanan dari Pemerintah Kota dan dilaksanakan oleh Dinas sosial Kota Batam Kota Batam yaitu sebagai berikut:

1. Pembinaan Bimbingan Fisik

Adapun kegiatan yang meliputi olahraga, seni, serta melakukan pemeriksaan kesehatan. Bertujuan untuk pembugaran fisik dan kesehatan agar tetap prima.

1. Pembinaan Keterampilan

Keterampilan yang diberikan bertujuan untuk mengembangkan jiwa seni baik pada bidang musik ataupun keterampilan karya seni seperti membuat barang-barang yang bermanfaat dakam kehidupan sehari-hari.

1. Pembinaan Bimbingan Mental

 Bertujuan untuk membentuk pola sikap dan perilaku anak jaanan agar memberikan dampak yang positif kepada anak yang terjaring razia.

 Dalam pelaksanaannya penjaringan dilakukan 5 kali dalam satu bulan. Teori yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara nyata kinerja Dinas sosial Kota Batam adalah dimensi kinerja menurut Dwiyanto (2008:50) yang terdiri dari lima indikator yaitu produktivitas, kualitas layanan, responsivitas, responsibilitas, dan akuntabilitas.

**Produktivitas**

Sumber daya manusia yang di miliki Dinas sosial Kota Batam Kota Batam secara umum sudah mencukupi, akan tetapi terkhusus dalam pembinaan anak jalanan dalam ketersediaan sumber daya manusia untuk bagian Pembinaan Anak Jalanan, saat ini masih membutuhkan beberapa pegawai dengan kemampuan yang dapat memberikan arahan dan binaan kepada anak jalanan yang di razia.

Sedangkan prasarana yang dimiliki oleh kantor Dinas sosial Kota Batam Kota Batam masih belum memadai dalam hal penunjang pengembangan pada anak jalanan. Sedangkan untuk sarana yang ada di Dinas sosial Kota Batam Kota Batam menurut hasil pengamatan terdapat barang inventaris kantor yang kurang terawat, seperti misalnya mesin absen dan mesin printer. Barang-barang tersebut ditemui peneliti di tengah ruangan dalam keadaan ada yang rusak dan berdebu sehingga tidak dapat dimanfaatkan untuk memudahkan urusan pelayanan serta pengaduan masyarakat dan juga terkait masalah anggaran yang diamana dirasa kurang dalam proses pembinaan anak jalanan selama satu tahun hal ini berdampak terhadap masalah sosial yang dialaminya di Dinas Sosial Kota Batam. Melalui hasil pengamatan dokumentasiditemukan dilapangan oleh peneliti pada proses pendidikan dan pembinaan oleh Dinas sosial Kota Batam Kota Batam terhadap anak jalanan yaitu berupa terjun langsung kepada mereka yang telah terjaring. Dinas sosial Kota Batam Kota Batam memaparkan sosialisasi dan kegiatan bimbingan kepada anak jalanan yang telah di jaring dan kunjungan dengan memberikan pelatihan sesuai dengan kemauan dan skill yang mereka punya.

Dinas sosial Kota Batam Kota Batam sangat ingin membantu penyandang masalah kesejahtraan khususnya anak jalanan untuk mendapatkan hidup layak seperti dapat bersekolah, bermain dan berekspresi sebebas yang mereka inginkan.

**Kualitas Layanan**

Intensitas Pembinaan yang dimaksudkan disini yaitu peneliti ingin melihat seberapa sering pembinaan itu dilakukan kepada anak jalanan. Intensitas itu sendiri ialah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha yang ada.

Pembuatan standart oprasional prosedurnya dibuat berdasarkan Peraturan Daerah dan hasil dari pada kegiatan penjangkauan yang telah dilaksanakan dengan batas dan standarstandar yang telah ditetapkan dalam penanganan anak jalanan. ketegasan dan kepedulian serta keramahan dan kesopanan pegawai Dinas sosial Kota Batam serta petugas patroli sudah sangat baik. Hasil pengamatan peneliti yang dipadukan dengan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pegawai senantiasa peduli kepada anak jalanan dengan memberikan perhatian kepada mereka dan tidak ada sikap diskriminatif kepada anak jalanan.

Hasil pembinaan untuk anak jalanan itu sendiri sudah maksimal dan membuahkan hasil yang berguna untuk mereka. Dan tujuan yang ingin dicapai oleh Dinas sosial Kota Batam Kota Batam dalam mengurangi jumlah anak jalanan juga sudah tercapai dan sesuai harapan sebab anak yang telah mendapatkan pembinaan sebagian tidak lagi turun ke jalan justru mereka menyalurkan bakat dan minat mereka yang telah mereka latih lebih dalam pada saat pembinaan sehingga mereka dengan mudah mengaplikasikannya dikehidupan sehari-hari mereka.

**Responsivitas**

Dari hasil analisis terhadap hasil wawancara dan pengamatan peneliti terhadap dimensi responsivitas secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Batam dalam menanggapi pengaduan masyarakat telah dilaksanakan semaksimal dalam mensosialisasikan media sosial seperti twitter, instagram dan sebagainya agar dapat membentuk kegiatan sebagai media penunjang dari pada pengaduan masyarakat.

**Responsibilitas**

Dinas sosial Kota Batam sebagai instansi daerah dalam mengawasi kegiatan kegiatan pembinaan kepada sudah berjalansecara efektif. Pada proses pengawasan anak jalanan Dinas Sosial juga dibantu oleh Satpol PP dan Polrestabes Kota Batam agar pembinaan anak jalanan berjalan dengan tertib dan aman.

**Akuntabilitas**

Anak jalanan yang telah terjaring dan melaksanakan proses pembinaan ternyata masih di temukan berkeliaran dijalan. Untuk mengatasinya Dinas sosial Kota Batam terus menerus melakukan kegiatan penjangkauan Tujuanya yaitu Dinas sosial Kota Batam ingin membuat masyarakat dapat merasakan manfaat atas adanya kegiatan tersebut yaitu kota yang semakin lebih tertib dan semakin indah dilihat karena bersih dari anak jalanan.

Dinas Sosial Kota Batam dalam memberikan Kegiatan pembinaan anak jalanan di Kota Batam. Adapun faktor-faktor yang menghambat sebagai berikut :

 Internal :

1. Keterbatasan sarana dan prasarana
2. Keterbatasan Jumlah Pegawai
3. Kualitas Sumber Daya Manusia yang Dimiliki
4. Pemberian Sosialisasi yang Kurang Kepada Masyarakat
5. Kurangnya anggaran dari pemerintah terkait pelaksanaan

Faktor eksternal : Adanya sikap inkonsistensi terhadap prosedur pemberian dana bantuan kepada orang tua anak jalanan.

**Kesimpulan**

Kinerja Dinas sosial Kota Batam sudah berjalan dengan cukup baik dengan adanya kegiatan pembinaan anak jalanan. Hal ini merupakan salah satu cara dalam menangani anak jalanan yang jumlahnya semakin meningkat setiap tahun. Kegiatan pembinaan yang telah diatur di Peraturan Darerah Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengamen dan Pengemis sehingga dapat memberikan kemudahan kepada pegawai untuk memberikan pembinaan kepada anak jalanan, sikap petugas yang disiplin dan dan sigap dalam menanggapi pengaduan masyarakat serta cepat dalam menjaring anak jalanan dan pelaksanaan kegiatan pembinaan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan peraturan yang ada dan berjalan secara efektif. Rendahnya kompetensi dan jumlah pegawai, kurangnya sarana mobil truk patroli anak jalanan, dan rendahnya pemeliharan investaris kantor serta kurangnya waktu penjangkauan terhadap anak jalanan. Adapun Faktor-faktor yang menghambat antara lain: Keterbatasan sarana dan prasarana, Keterbatasan Jumlah Pegawai , Kualitas Sumber Daya Manusia yang Dimiliki, Keterbatasan anggaran dari pemerintah terkait pelaksanaan pembinaan Anak Jalanan, Adanya sikap inkonsistensi terhadap prosedur pemberian dana bantuan kepada orang tua anak jalanan. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas sosial Kota Batam sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kantor yang memadai berupa pengadaan mobil truck patroli kepada anak jalanan dan pengadaan kembali inventarisasi yang telah rusak dengan harapan agar sarana dan prasarana dapat menunjang pencapaian kinerja tersebut.
2. Upaya yang dilakukan adalah melakukan koordinasi kepada Pejabat Pembina Kepegawaian Daerah Kota Batam untuk melakukan penambahan jumlah aparatur yang memiliki latar belakang pendidikan yang diperlukan di Dinas sosial Kota Batam Kota Batam.
3. Peningkatan kompetensi pegawai yang telah dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan, bimbingan teknis serta studi banding ke daerah-daerah yang lebih dahulu telah berhasil menyelenggarakan pembinaaan anak jalanan.
4. Peningkatan anggaran dari pemerintah terkait pelaksanaan pembinaan Anak Jalanan dan penggunaan anggaran seefisein mungkin agar prioritas kegiatan dapat terlaksana.
5. Membangun sikap konsisten terhadap prosedur pemberian dana bantuan kepada orang tua anak jalanan dengan selalu mentaati aturan yang ada.

**Saran**

* + 1. Perlu adanya penambahan jumlah aparatur, penambahan anggaran, peningkatan kualitas aparatur yang dimaksud ialah tenaga ahli yang lebih profesional dalam memberikan pelatihan keterampilan atau aparatur yang memang memiliki latar belakang pendidikan sosial sehingga dalam menangani pembinaan terhadap anak jalanan lebih baik hasil kinerja yang dapat dicapai oleh para aparatur.
		2. Dalam proses penjangkauan, Dinas sosial Kota Batam harusnya membuat jadwal rutin untuk lebih sering lagi dalam penjangkauan, atau dilaksanakan setiap hari agar perubahan dengan menimalisir peningkatan jumlah anak jalananan di Kota Batam bisa berkurang.
		3. Perlu adanya penambahan atau pembenahan sarana dan prasarana yang dapat menunjang kinerja aparatur dalam proses pembinaan anak jalanan agar dapat memudahkan proses tindak lanjut terhadap anak jalanan yang terjaring razia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bajari, Atwar. 2012. *Anak Jalanan: Dinamika Komunikasi dan Perilaku Sosial Anak Menyimpang.* Bandung: Humaniora

Berg, Bruce L. 2001. *Qualitative Research Methods for the Social Science*. United State of America: California State University.

Creswell, J.W. 2013. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Thrid Edition).* Thousand Oaks, California: SAGE

Dwiyanto, Agus. 2008. *Reformasi Birokrasi Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Wallman, Nicholas. 2011. *Research Methods the Basic*. Amerika Serikat: Routledge.

Wibowo. 2016. *Manajemen Kinerja. (Edisi Kelima).* Jakarta: Rajawali Pers.

Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 Tentang Pebentukan dan Susunan Perangkat Daerah

Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis dan Pengamen.